



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN MAKANAN TRADISIONAL WAJIT SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI DESA CILILIN

Tia Rahmawati¹, Didin Syarifuddin²,

Sekolah tinggi pariwisata ars university, Antapani, Jl. Terusan
Sekolah No.1-2, Cicaheum, Kec. Kiaracondong, Kota Bandung,
Jawa Barat 40282, indonesia

^{*)} E-mail: rtiarahmawati021@gmail.com, Didinars123@gmail.com

Abstrak

Wajit Cililin merupakan salah satu makanan tradisional yang harus di lestarikan. Pelestarian makanan tradisional memiliki nilai budaya yang tinggi, karena makanan tradisional mengandung sejarah, identitas, dan budaya dari suatu daerah. Partisipasi masyarakat menjadi bagian dari salah satu prinsip dari upaya pelestarian makanan tradisional. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka dari peneliti terdahulu yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pelestarian makanan tradisional wajit sebagai daya tarik wisata. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat pendekatan deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan metode data primer yaitu data hasil observasi ditempat penelitian, wawancara, dan dokumentasi sebagai bukti telah dilaksanakan penelitian. dan data sekunder hasil literatur ke toko wajit pusaka utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dalam melestarikan makanan tradisional wajit perlu dukungan dari masyarakat yang ikut dalam berpartisipasi.

Kata kunci : partisipasi masyarakat, pelestarian makanan tradisional, daya Tarik wisata

COMMUNITY PARTICIPATION IN PRESERVING TRADITIONAL WAJIT FOOD AS A TOURIST ATTRACTION IN CILILIN VILLAGE

Abstract

Wajit Cililin is a traditional food that must be preserved. Preserving traditional food has high cultural value, because traditional food contains the history, identity and culture of a region. Community participation is part of one of the principles of efforts to preserve traditional food. This research uses a literature review from previous researchers relating to community participation in preserving traditional wajit food as a tourist attraction. The research method used in this research is a qualitative research method with a descriptive approach, data collection was carried out using primary data methods, namely data from observations at the research location, interviews and documentation as evidence that the research was carried out. and secondary data from literature from the main Wajit Pusaka store. The research results show that preserving traditional wajit food requires the support of participating communities

Keywords : community participation, preservation of traditional food, tourist attraction, tourist attraction

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata mengacu pada partisipasi anggota masyarakat dalam kegiatan pengembangan pariwisata. Bapak Nasdian menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah suatu proses yang aktif dan didorong, dirancang dan dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri, dengan menggunakan alat dan proses yang dapat mereka kendalikan secara efektif. (Syarifuddin, 2023) Partisipasi masyarakat merupakan hasil sinergi kesempatan, kemauan dan kemampuan, menciptakan dorongan, keterampilan dan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif warga negara dalam proses kehidupan sosial, ekonomi dan pembangunan. Partisipasi dalam komunitas dibangun atas dorongan, yang meningkatkan minat dan sikap individu serta meningkatkan kesediaan mereka untuk berpartisipasi sebagaimana ditentukan oleh motivasi, harapan, kebutuhan, dan penghargaan mereka. (Lugiarti E. 2004) dalam (Syarifuddin, 2023).

Partisipasi dalam pemberdayaan memerlukan kemungkinan adanya gotong royong agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal melalui kerjasama dengan masyarakat sekitar. Karena pendampingan merupakan upaya mendampingi, membimbing dan mendukung individu atau kelompok dalam mengembangkan usaha melalui perumusan masalah, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Saat mengembangkan bisnis kecil-kecilan, program mentoring dapat membantu Anda mentransfer pengetahuan. Kegiatan pengembangan masyarakat harus fokus tidak hanya pada kebutuhan masyarakat tetapi juga pada potensi masyarakat (Macmud & Bustaman, 2022)

Makanan tradisional adalah sebuah fenomena budaya, dan semakin kita menyelidiki keberadaannya, semakin kita bangga terhadapnya dan semakin kita ingin tahu lebih banyak. Budaya menentukan apakah suatu makanan dapat dimakan dan juga dapat memberi stempel atau sertifikasi sebagai makanan yang spesifik secara regional. Oleh karena itu, pangan tidak hanya menopang kehidupan, tetapi juga melestarikan budaya (Dewi trisna, 2011) Upaya pelestarian makanan tradisional adalah cara untuk mencegah hilangnya makanan tersebut dari masyarakat. (Ummah, 2019) Wisata kuliner merupakan efek sinergis yang meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dan mikro karena wisatawan lebih banyak mengkonsumsi pangan lokal. Modernisasi memudahkan pelaku ekonomi mengembangkan potensi pangan tradisional tanpa menghilangkan ciri-ciri yang sudah ada. Pengenalan inovasi-inovasi modern yang didukung oleh partisipasi masyarakat yang baik membantu melestarikan makanan tradisional dengan melestarikan ciri-ciri makanan itu sendiri. Hal ini mungkin merupakan upaya untuk melestarikan makanan tradisional agar tidak hilang meski di zaman modern.

Menurut Yoeti (2002:5) daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti daya tarik wisata alam dan daya tarik wisata kuliner. Damanik dan Weber (2006:13) menyebutkan bahwa daya tarik wisata yang baik sangat terkait dengan empat hal, yaitu memiliki keunikan, originalitas, otentisitas, dan keragaman. Keunikan diartikan sebagai kombinasi kelangkaan dan kekhasan yang melekat pada suatu daya tarik wisata. (Syarifuddin et al., 2018). Wajit menjadi daya tarik wisata kuliner yang kuat dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pengeluaran untuk makanan mencapai sepertiga dari total pengeluaran pariwisata, dan makanan lokal merupakan komponen utama kegiatan pariwisata dan industri pariwisata (Kivela & Crotts, 2005). Elisa dkk. (2018) menyatakan ada lima tema yang mengatur wisata kuliner: motivasi, budaya, keaslian, manajemen dan pemasaran, dan orientasi destinasi (Wijatanti, 2020).

Konsep Partisipasi Masyarakat

Pengertian Partisipasi masyarakat merupakan sebuah tindakan keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengembangan desa wisata. Proses keterlibatan tersebut dimulai dari mengidentifikasi masalah, identifikasi potensi, dan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, proses pengambilan keputusan tentang solusi alternative untuk menangani dan mengatasi masalah. (Isbandi, 2007 dalam (Syarifuddin, 2023).

Konsep Makanan Tradisional

Makanan tradisional merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang mempunyai ciri khas daerah, dengan jenis dan ragam yang berbeda-beda yang mencerminkan potensi alam yang dimiliki masing-masing daerah.

Pangan tidak hanya sebagai sarana pemenuhan kebutuhan gizi seseorang, namun juga membantu menjaga hubungan antar manusia. Produk-produk ini juga dapat dijual dan dipromosikan untuk mendukung pariwisata dan, pada gilirannya, pendapatan lokal.

Hal ini membuktikan bahwa Indonesia tidak hanya kaya akan alam, namun juga kaya akan keanekaragaman budaya dan kuliner.

Konsep Daya Tarik Wisata

Menurut Borley dalam (Solemede et al., 2020) mengemukakan bahwa pariwisata budaya merupakan aktivitas yang dapat memberikan kesempatan bagi para pengunjung untuk mengetahui serta mendapatkan pengalaman tentang perbedaan pola hidup orang lain, bagaimana cara merefleksikan adat istiadatnya, tradisi keagamánya, serta ide-ide intelektual yang terdapat dalam warisan budaya yang merupakan hal baru bagi pengunjung tersebut. Dalam kegiatan pariwisata budaya ada motivasi yang kuat dalam perkembangannya sehingga menjadi motivasi. Salah satu motivasi dalam pariwisata budaya ialah mempertahankan nilai-nilai budaya, norma, adat istiadat dan agama (Solemede et al., 2020).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode pengumpulan dengan sumber data primer dan sekunder (Muh.dendi, 2022) Data primer, diperoleh melalui kegiatan observasi secara langsung dilapangan dan data hasil wawancara langsung dengan pengelola toko wajit pusaka utama (Ahyaret al., 2020). Data sekunder, diperoleh melalui studi terhadap berbagai dokumen literature yang berkaitan dengan penelitian. (kanzul, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wajit Cililin merupakan wisata kuliner desa Cililin. Makanan yang unik mempunyai ciri khas tersendiri, dan masyarakat masih melestarikan warisan budaya nenek moyangnya, sehingga makanan dengan ciri khas tersebut dapat menarik wisatawan. Pentingnya kesadaran masyarakat untuk turut melestarikan dan melestarikan ciri khas wajit agar tetap terjaga keunikannya dan berkembang seiring berjalannya waktu tanpa kehilangan ciri khasnya. Masyarakat sangat berperan aktif dalam pengembangan wajit selanjutnya. Sikap masyarakat terhadap individualisme saja dapat menggerogoti karakter budaya wajit itu sendiri. Penyelenggaraan acara berskala besar diperlukan untuk mendorong partisipasi dan kerja sama masyarakat dalam proses pelestarian makanan dan budaya wajit.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Makanan Tradisional Wajit

1. kontribusi Masyarakat

Dalam hal kontribusi masyarakat ikut serta dalam melestarikan makanan tradisional yang sudah menjadi ciri khas dari daerah itu sendiri, kontribusi juga sangat berperan penting untuk keberlangsungan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan makanan khas wajit. perlindungan makanan tradisional sangat membutuhkan akan adanya kontribusi dari masyarakat agar ciri khas dari wajit itu sendiri masih tetap terjaga meskipun di zaman yang sudah modern, Dalam pengembangan makanan tradisional wajit memang sangat diperlukan nya kontribusi dari masyarakat agar makanan ciri khas ini dapat berkembang dan dapat dikenali masyarakat luar sebagai ciri khas dari daerah cililin, kontribusi masyarakat bisa mempertahankan warisan budaya. dalam pemanfaatan makanan tradisional sebagai identitas daerah, dengan ikut serta menjaga kearifan lokal dimana

memanfaatkan bahan bumi yang melimpah dijadikan sebagai makanan warisan leluhur untuk dijaga dan di lestariakan, pemanfaatan makanan tradisional juga banyak memberikan manfaat, masyarakat dapat memanfaatkan makanan tradisional dengan cara memasak dan mengolahnya sesuai dengan resep-resep yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

2. Perorganisasian Masyarakat

Perlindungan makanan tradisional Wajit Cililin dapat melibatkan perorganisasi masyarakat untuk memastikan keberlanjutan produksi, pelestarian resep, dan promosi produk tersebut. Karena pentingnya organisasi bisa membantu pihak pengelola untuk mempertahankan ciri khas dari wajit itu sendiri. Perorganisasi masyarakat dalam pengembangan makanan tradisional Wajit dapat menjadi langkah yang penting untuk meningkatkan kualitas, nilai ekonomi, dan daya saing produk tersebut. Dengan memanfaatkan makanan tradisional turun temurun perlu di adakanya perorganisasian yang menunjang semua kebutuhan untuk mempertahankan ciri khas wajit, pemanfaatan perorganisasian juga bisa membantu untuk mempromosikan agar bisa menarik penunjung.

3. Peran Masyarakat

Masyarakat sangat berperan penting untuk melindungi ciri khas wajit sebagai nilai budaya yang harus masyarakat ikut lindungi supaya bisa terus berjaya dan tidak tergeser oleh makanan lainnya yang bisa menjadi daya saing wajit, pentingnya masyarakat ikut menjaga resep yang sudah turun temurun hingga beberapa generasi, pentingnya juga kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam perlindungan makanan tradisional. Peran masyarakat sangat berpengaruh dalam perkembangan makanan wajit supaya bisa ikut bersaing dengan zaman yang sudah sangat berkembang tanpa harus menghilangkan ciri khas wajit yang sudah ada, dengan di dukungnya masyarakat perkembangan wajit bisa tetap bertahan meskipun harus bersaing dengan makanan lain. Pentingnya rasa tanggung jawab yang ada didalam diri masyakat dalam memanfaatkan makanan tradisional supaya tetap menjadi kebanggaan daerah karena peran masyarakatnya yang ikut menjaga kelestariannya sangat berpengaruh terhadap warisan budaya yang sudah di jaga turun temurun, agar tidak punah masyarakat harus ikut melestarikan peran masyarakat yang memiliki keterikatan yang kuat, sehingga pemanfaatan sangat berpengaruh dalam keberlangsungan perkembangan wajit cililin agar bisa di kenal banyak kalangan dengan cakupan yang luas.

4. Motivasi Masyarakat

Dalam proses perlindungan makanan tradisional yang sudah turun temurun ini memang dibutuhkannya motivasi perubahan dari masyarakat agar ikut serta mmberikan gertakan perubahan sehingga wajit semakin terkenal, tidak hanya dalam hal makanan nya saja, kebudayaan juga membutuhkan motivasi agar bisa memberikan perubahan supaya makanan tradisional wajit cillin semakin terkenal dan masyarakatnya kompak untuk memberikan motivasi serta gagasan yang bisa membantu pihak pemilik toko wajit untuk berkontribusi melindungi warisan budaya, karena motivasi sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan kemajuan usaha. Pengembangan makanan tradisional tidak mungkin bisa maju tanpa adanya motivasi dan dukungan dari masyarakat setempat, dengan adanya motivasi masyarakat pihak pengelola akan mendapatkan inovasi serta kreatifitas untuk meningkatkan makanan tradisional agar semakin maju dan bisa menjadi daya tarik dan bisa bersaing di pasar lokal maupun global, dengan memberikan kualitas yang bagus serta mempertahankan cita rasa bisa menjadi daya tarik yang bisa menarik pengujung sehingga bisa mengembangkan makanan tradisional di era zaman yang modern ini. Pemanfaatan motivasi masyarkat dengan di lakukanya umkm sangat membantu warga sekitar karena bisa meningkatkan perekonomian masyarakat yang dimana makanan tradisional sangat bermanfaat bagi warga sekitar, dengan memanfaatkan warisan budaya yang sudah ada tinggal dikembangkan agar lebih maju dan berkembang, sehingga warisan budaya tidak pernah pudar dengan kemajuan zaman karena motivasi masyarakat yang sangat kreatifitas.

5. Tanggung Jawab Masyarakat

Masyarakat harus memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk meningkatkan rasa tanggung jawab agar makanan tradisional tetap terlindungi dan terjaga, tanggung jawab pemerintah juga perlu karena biar mengingatkan akan pentingnya melindungi warisan yang sudah ada, Menjaga keberlanjutan sumber daya alam yang digunakan dalam produksi makanan tradisional dibutuhkan tanggung jawab masyarakat. Berkembangnya usaha toko wajan pusaka tidak lepas dari masyarakat yang ikut bertanggung jawab dalam pengembangan ciri khas makanan tradisional supaya bisa dikenali banyak orang dan berkembang dengan mengikuti zaman dan tidak ketinggalan update an supaya semakin bisa menarik minat pengunjung dan jadi daya tarik wisata di daerah cililin dan menjadi kebanggaan masyarakat sekitar. Makanan tradisional yang sudah maju apalagi berkembang maka banyaknya persaingan antar toko tidak sehat, saling menjatuhkan agar terlihat baik, pentingnya rasa tanggung jawab antar masyarakat agar bisa memanfaatkan berkembangnya makanan tradisional sehingga saling bahu membahu menjaga serta melestarikan ciri khas daerah tersebut agar tetap menjadi kebanggaan daerah cililin dan selalu menjaga dan memanfaatkan makanan tradisional dengan rasa tanggung jawab yang tinggi,

Pelestarian Makanan Tradisional Menjadi Daya Tarik Wisata

1. Perlindungan Makanan Tradisioal

Dengan keunikan yang dimiliki wajan bisa menjadi daya tarik minat pengunjung untuk menikmati produk wajan itu sendiri sehingga masyarakat harus melindungi keunikan ini dengan tetap menjaga dan melestarikan agar tetap berharga, selain bentuk nya yang unik wajan juga menjadi ciri khas dari daerah cililin itu sendiri,



Sumber : peneliti, 2024

Gambar 1. Bentuk Wajan

Dengan menggunakan bahan pokok lokal terbaik menjamin kualitas keaslian wajan agar masyarakat bisa ikut melindungi keaslian wajan, masyarakat yang ikut berperan dalam melindungi wajan apalagi ditambah dengan memakai metode memasak yang masih manual agar tidak menghilangkan rrasa khas ang ada di dalam wajan sehingga tidak memakai metode memasak yang sudah modern, Hal ini yang menjadi ketertarikan wisatawan untuk membeli wajan apabila berkunjung ke desa cililin. Keberagaman variasi wajan yang sudah banyak tidak membuat toko wajan pusaka utama mengikuti langkah itu, dengan tetap mempertahankan rasa yang khas dan kualitas yang bagus mampu bersaing dengan wajan yang sudah bervariasi rasa, tapi di toko wajan pusaka utama juga memiliki keberagaman makanan tradisional yang variatif yang masih tetap satu bahan pokok yaitu. Angleng, dodol, lamaya yang tidak kalah dengan makanan variatif rasa lainnya meskipun hanya mempertahankan satu rasa. Dengan banyaknya variasi terhadap wajan jangan sampe menghilangkan ciri khas dari leluhur, yang ada sebagai masyarakat harus ikut andil dalam melindungi kelangkaan rasa agar tidak mudah ditiru oleh daerah lain atau pesaing usaha yang lain karena sudah menjadi ciri dari daerah cililin karena memiliki autentik kelangkaan rasa yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Mempertahankan rasa agar tetap stabil dan kualitas tetap baik membuat wajan diminati banyak orang dan bisa menjadikan sebagai daya tarik untuk menarik minat pengunjung agar tertarik membeli salah satu makanan khas daerah cililin yang masih Berjaya hingga saat ini dan mampu menaikkan perekonomian daerah karena bisa memberikan lapangan kerja lewat umkm yang ada, itu sudah memberikan kesan menarik terhadap wajan cililin sehingga masyarakat perlu ikut melindungi kemenarikan wajan agar tidak redup di zaman yang sudah modern ini.

2. Pengembangan Makanan Tradisional

perkembangan zaman yang sudah maju membuat keunikan wajit semakin berkembang, selain itu wajit juga memiliki keunikan yang bisa menarik minat pengunjung, dan ikut mempromosikan perkembangan positif dan berkelanjutan dalam pelestarian dan pemanfaatan makanan tradisional dengan mengikuti tren yang up to date membuat perkembangan promosi keunikan wajit banyak diminati orang. Dalam proses pembuatan wajit pengelola akan memakai bahan pokok yang asli agar keasliannya dapat terjaga dan mempertahankan kualitas dari wajit itu sendiri, selain itu meskipun di berkembangnya zaman toko wajit pusaka utama tetap mempertahankan keasliannya bukan dari rasa saja namun dari proses pembuatannya juga asli dari masyarakat sekitar dengan masih menggunakan tenaga manual serta masih menggunakan tungku untuk menghasilkan aroma yang khas.



sumber : peneliti, 2024

Gambar 2. Produksi

Dalam pengembangan yang signifikan wajit bisa berinovasi sehingga sekarang bisa beraka ragam makanan tradisional khas cililin yang bisa dinikmati pengunjung, dari makanan tradisional yang telah beraneka ragam tetap menu andalan dari cililin yaitu wajitnya, pengembangan makanan tidak luput dari masyarakat yang ikut mempromosikan makanan wajit agar lebih di kenal banyak orang, dan menjadikan daerah cililin dijuluki kota wajit. Keunikan yang ada di dalam makanan wajit mampu memberikan daya tarik yang bagus sehingga semakin berkembang dikalangan orang selain karena menjadi julukan daerah pengunjung juga penasaran juga dengan uniknya dari rasa wajit itu sendiri yang membuat wajit semakin terkenal. Kelangkaannya yang dijaga masyarakat ini tentunya menjadi daya tarik bagi pengunjung dikarenakan dengan kelangkaan tersebut pengunjung tertarik untuk berkunjung. Kemerarikan tidak hanya dilihat dari rasanya saja yang sudah pasti namun dilihat dari bentuk serta bungkusnya saja yang menarik minat pengunjung, berkembangnya zaman tidak mengubah ciri khas dari wajit agar tidak menghilangkan unsur aslinya dari dulu hingga sekarang.

3. Pemanfaatan Makanan Tradisional

Masyarakat memanfaatkan keunikan wajit sebagai lading mencari rezeki oleh masyarakat karena bisa meningkatkan perekonomian masyarakat karena bisa ikut himpunan UMKM agar masyarakat memiliki kegiatan yang bermanfaat, keunikan juga sangat dijaga oleh masyarakat agar tetap menjadi daya tarik kebanggaan masyarakat cililin. Pemanfaatan keaslian sangat di gunakan masyarakat dengan baik dalam memanfaatkan keaslian wajit, wajit bisa bertahan hingga sekarang dengan kualitas yang tidak perlu diragukan lagi, dengan bahan baku yang asli dari produk lokal membuat wajit bisa mempertahankan tanpa adanya perubahan dalam soal keaslian agar tidak mengecewakan pengunjung yang sudah lama menjadi pelanggan tetap. Banyaknya keberagaman makanan khas cililin saja tidak hanya wajit sehingga bisa dimanfaatkan masyarakat untuk membuka peluang usaha baru sehingga makanan khas cililin banyak ragamnya, seperti angeng makanan yang tidak kalah menarik dari wajit, dengan memanfaatkan keberagaman ini makanan khas tidak hanya di kenal satu makanan saja namun banyak varian agar pengunjung juga tidak mudah bosan dan dengan banyaknya pilihan bisa menambah rasa pesaran pengunjung dan tertarik untuk membeli beraneka ragam makanan. Kelangkaan wajit di manfaatkan sebagai daya tarik wisata, karena makanan tradisional yang sudah dari zaman dulu bisa terus berjaya hingga sekarang, apalagi proses pembuatan yang masih asli dengan manual membuat wajit semakin langka di jaman sekarang apalagi banyak produksi wajit yang sudah menggunakan alat modern namun toko wajit pusaka utama mempertahankan produksi manual agar bisa kelangkaannya dijaga dan tetap mempertahankan kualitas. Pemanfaatan dari orang-orang yang berkompeten bisa menambah menarik dikalangan masyarakat apalagi di promosikan melalui review orang-orang yang sudah ahlinya akan membuat orang tertarik terhadap makanan yang dari olahan beras

ketan ini, sehingga membantu pihak pengelola usaha untuk mengembangkan produk.



Sumber : peneliti, 2024

Gambar 3. Promosi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Partisipasi dalam pelestarian makanan tradisional terdapat dalam partisipasi masyarakat dan pelestarian makanan yang di dalamnya mengandung faktor partisipasi yakni, kontribusi masyarakat, perorganisasian, peran masyarakat, motivasi dan tanggung jawab, dalam partisipasi masyarakat. Kontribusi masyarakat sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha karna sangat berperan penting untuk keberlangsungan kemajuan makanan khas wajit. Pelestarian makanan tradisional memiliki faktor perlindungan dimana masyarakat harus ikut serta dalam menjaga dan melindungi warisan budaya agar tidak punah di lengkang zaman dan masyarakat harus membantu mempertahankan untuk ciri khas wajit tidak hilang. Dengan mengikuti zaman masyarakat ikut membantu mengembangkan produk wajit agar bisa di kenal banyak orang serta memberikan sedikit perubahan untuk menambah inovasi dan kreasi supaya wajit semakin menarik dan bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Masyarakat akan memanfaatkan perkembangan zaman dan untuk menarik minat pengunjung serta kreatifitas masyarakat untuk membuka usaha seperti umkm agar mampu meningkatkan perekonomian daerah setempat. Perlindungan wajit memerlukan peran dari masyarakat agar pelestariannya tetap terjaga sehingga wajit menjadi daya tarik wisata. Pengembangan yang sudah signifikan membuat wajit semakin di kenal banyak orang dan bisa menjadi identitas dari daerah Cililin. Pemanfaatan wajit Cililin bagi masyarakat yaitu untuk meningkatkan perekonomian daerah dan bisa membuka lapangan pekerjaan buat masyarakat sekitar serta bisa membantu mengembangkan umkm daerah setempat. memiliki faktor keukikan, keaslian, keberagaman, kelangkaan, dan kemenarikan menjadikan wajit sebagai daya tarik wisata di desa Cililin.

Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dipaparkan diatas maka terdapat saran dari penulis sebagai berikut:

1. Produksi agar tetap mempertahankan cita rasa dan unsur budaya trdisionalnya agar tidak menghilangkan ciri khas dari wajit.
2. Membantu mengembangkan umkm agar masyarakat banyak yang mau ikutan dan bisa menambah lapangan kerja buat masyarakat sekitar khususnya untuk ibu-ibu yang tidak memiliki kegiatan sehingga bisa memanfaatkan waktu dengan baik.
3. Pihak pengelola tetap mempertahankan rasa, ciri khasdan kualitas dari rasa itu sendiri agar dengan begitu bisa memberikan kepuasan serta pengalaman yang baik.
4. Diharapkan pengelola lebih menarik lagi dalam hal promosi agar banyak peminatnya serta menambah inovasi aru tanpa menghilangkan kebudayaan dan tradisi yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Syarifuddin, D. (2023). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata*. 4(2), 141–157. <https://doi.org/10.53682/jppsre.v4i2.8024>
- dewi trisna, kumala satya. (2011). kearifan lokal makanan tradisional rekonstruksi naskah jawa dan fungsinya dalam masyarakat. *Manuskripta*, 161–182.
- Macmud, A., & Bustaman. (2022). Assistance Program for the Utilization of Local Assets in the Development of Natural Colored Batik by the Community of the Kebon Gedang Block, Ciwaringin Village, Ciwaringin District Cirebon Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(9), 1073–1088. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i9.2077>
- Muh.dendi, K. (2022). *PENGEMBANGAN WISATA KULINER DESA BONJERUK EBAGAI OBJEK DAYA TARIK WIATA BONJERUK KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH*.
- Solemede, I., Tamaneha, T., Selfanay, R., Solemede, M., & Walunaman, K. (2020). The Strategy for Restoring the Potential of Cultural Tourism in Maluku Province (An Analytical Study During the New Normal Transition Period). *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, 1(1), 69–86.
- Syarifuddin, D., Noor, C. M., & Rohendi, A. (2018). Memaknai Kuliner Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Bandung. *Abdimas*, 1(1), 55–64. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wijatanti, A. (2020). Strategi Penguatan Pariwisata Jogja. *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(1), 74–82. <https://doi.org/10.31294/khi.v11i1.7998>